

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) merupakan suatu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium* yang menyerang berbagai organ, terutama paru-paru (Winda Amiar, 2020). Berdasarkan data infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan Republic Indonesia) dari situasi dunia secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima Negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, Dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi dikawasan Asia Tenggara (45%), dimana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25 % terjadi dikawasan Afrika (Infodaktin, 2020)

Berdasarkan survey prevalensi *tuberculosis* tahun 2022-2023, prevalensi TBC dengan konfirmasi bakteriologi di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas dan prevalensi TBC BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Berdasarkan survey Riskesdas 2018, semakin bertambah usia, prevalensinya semakin tinggi, kemungkinan terjadi re aktivitas TBC dan durasi paparan TBC lebih lama dibandingkan kelompok umur dibawahnya. Jumlah kasus di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2023).

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah, kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survey prevalensi tuberculosi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan (Infodaktin, 2020). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang angka kejadian TB paru cukup tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2024 terdapat 245/ 100.000 kasus TB Paru. Angka kejadian TB Paru di Aceh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2022 sebanyak 3660 kasus, tahun 2023 sebanyak 3896 kasus yang tersebar dalam 19 kabupaten/ kota dalam Provinsi Aceh termasuk di Kabupaten Aceh Besar.

Gejala umum pada pasien TB paru adalah batuk selama 3-4 minggu atau lebih, batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk berdarah, sesak nafas, badan lemas dan nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam meriang lebih dari satu bulan (Depkes,2015).

Komplikasi pada penderita tuberculosi stadium lanjut : hemoptosis berat (perdarahan dari saluran pernafasan bawah) yang dapat mengakibatkan kematian karena syok hipovolemik atau tersumbatnya jalan nafas. Kolaps dari lobus akibat retraksi bronchial. Beronktasis (pelebaran bronkus setempat) dan fibrosis (pembentukan jaringan ikat

pada proses pemulihan atau reaktif). Pneumotorak (adanya udara dalam rongga pleura) spontan: kolaps spontan karena kerusakan jaringan paru, penyebaran infeksi ke orang lain seperti otak, tulang, ginjal dan sebagainya (tamsuri,2016)

Pasien tuberkulosis akan mengalami sesak nafas. Karena Otot bantu nafas pada pasien yang mengalami sesak nafas dapat bekerja saat terjadi kelainan pada respirasi. Hal ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan ventilasi nafas. Sesak nafas terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna mengakibatkan bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Sesak nafas menyebabkan saturasi oksigen turun di bawah level normal. Jika kadar oksigen dalam darah rendah, oksigen tidak mampu menembus dinding sel darah merah. Sehingga jumlah oksigen dalam sel darah merah yang dibawa hemoglobin menuju jantung kiri dan dialirkan menuju kapiler perifer sedikit. Sehingga suplai oksigen terganggu, darah dalam arteri kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen. (Guyton & hall, 2012).

Penanganan penurunan saturasi oksigen dapat dilakukan dengan pengaturan posisi, latihan pernafasan, batuk efektif dan fisioterapi oksigen nasal, masker dan pemberian obat-obatan bronkodilator. Pursed Lips Breathing merupakan salah satu teknik termudah dalam mengurangi sesak nafas dengan cara membantu masuknya udara ke dalam paru dan mengurangi energi yang dikeluarkan saat bernafas. Posisi semi fowler

mengandalkan gaya gravitasi untuk membantu melancarkan jalan nafas menuju ke paru sehingga oksigen akan mudah masuk (Winda Amiar, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Amiar yang berjudul efektivitas pemberian teknik pernapasan pursed lips breathing dan posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru didapatkan hasil bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik pernapasan pursed lips breathing dan posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan langsung kepada pasien berperan penting dalam usaha preventif dan promotif bagi penderita TB. Tindakan utama yang dilakukan yaitu mengurangi gejala yang timbul akibat TB Paru misalnya sesak nafas yang disebabkan adanya penumpukkan secret.

Berdasarkan laporan catatan rekam medis di RSUD Meuraxa Banda Aceh pada tahun 2024 terdapat 135 pasien yang mengalami TB Paru, sedangkan pada bulan Januari-Juni 2025 dari hasil laporan catatan registrasi sebanyak 71 kasus TB Paru. Berdasarkan hasil observasi penerapan teknik pernapasan *pursed lips* dan posisi semi fowler belum dilaksanakan secara maksimal. Namun dari hasil salah satu wawancara dengan perawat ruangan, pursed lips dan posisi semi fowler akan dimasukkan kedalam intervensi keperawatan di RSUD Meuraxa Banda Aceh tahun 2025.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Asuhan Keperawatan pada tn. R dengan Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Dengan TB Paru di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa Banda Aceh

1.2.2. Tujuan khusus

1. Mampu melakukan Pengkajian Keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa Banda Aceh
2. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa Banda Aceh
3. Mampu membuat Perencanaan Keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa Banda Aceh
4. Mampu melaksanakan Intervensi dan Evaluasi Keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa Banda Aceh

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi profesi keperawatan

Studi Kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan Perawat dalam meningkatkan profesionalisme dalam memberi asuhan keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa guna terwujudnya mutu pelayanan yang berkualitas.

1.3.2 Bagi institusi

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi dalam Asuhan Keperawatan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler di Ruang Az Zahrah 2 RSUD Meuraxa

1.3.3 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan asuhan Keperawatan pada pasien, khususnya pasien dengan pada Pasien TB Paru terhadap Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips Brething* Dan Posisi Semi Fowler, juga dapat menjadi acuan bagi penulis selanjutnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan komprehensif serta mengembangkan penelitian lanjutan terhadap pasien.